BAB VII

REFLEKSI PROSES PERANCANGAN

Dalam melaksanakan pengerjaan tugas akhir ini, saya menemukan banyak kesulitan. Kesulitan yang saya temukan banyak terjadi di tahap pemrograman, dimana program ruang yang ada di gelanggang remaja ini tidak memiliki standar yang pasti sehingga cakupannya bisa sangat luas, selain itu preseden gelanggang remaja di Indonesia masih sangat sedikit dan berbeda dengan deskripsi gelanggang remaja yang dirancang pada proyek ini. Untuk melakukan survey di gelanggang remaja yang sudah terbangun di beberapa daerah pun terhambat, dikarenakan situasi pandemic saat ini, sehingga program ruang dan preseden saya masih sangat minim dan hanya bersumber dari artikel atau bacaan lainnya.

Kesulitan saya selanjutnya ditemukan pada proses perancangan. Pada saat perancangan, memindahkan konsep desain ke dalam gambar kerja dan penyesuaian struktur menjadi sangat sulit. Karena keterbatasan ilmu pengetahuan dan keterbatasan pengalaman dalam melihat baik secara langsung ataupun tidak langsung preseden bangunan yang sudah terbangun dengan struktur dan bentuk yang unik, maka akan sering terdapat keraguan apakah bangunan tersebut bisa dan layak untuk dibangun dengan bentuk tertentu. Oleh karena itu, bangunan yang saya rancang akhirnya mengalami penyesuaian struktur dan cukup berbeda dengan konsep awal yang saya inginkan.

Selain keterbatasan ilmu, saya juga merasa terbatas pada waktu pengerjaan. Di era pandemi ini, terbatasnya ruang gerak manusia dapat meningkatkan stress dan turunnya motivasi dan inspirasi dalam bekerja ataupun menemukan ide. Saya merasa semakin sulit untuk menemukan ide tetapi harus tetap bekerja sesuai timeline yang diberikan sehingga saya merasa ide ide yang saya tampilkan masih jauh dari kata baik. Namun, banyak hal baru yang benar-benar saya pelajari pada saat Tugas Akhir ini, baik dalam bidang studi arsitektur maupun kebiasaan baru seperti kedisiplinan waktu dan ketelitian.